



Media: Harian Jogja

Hari: Sabtu

Tanggal: 08 Oktober 2016

Halaman: 1

HUT KOTA JOGJA Sultan Batal Memanah Tugu

Ribuan orang memadati kawasan Tugu Jogja, Jumat (7/9) malam untuk menyaksikan pawai budaya bertajuk Wayang Jogja Night Carnival. Tontonan gratis semarak pesta rakyat ini menjadi puncak acara Hari Ulang Tahun (HUT) ke-260 Kota Jogja. Berikut laporan wartawan Harian Jogja Ujang Hasanudin.

Gubernur DIY Sri Sultan HB X membuka karnaval di Plaza Tugu Jogja. Dalam kesempatan tersebut Sultan dan Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti secara simbolis memanah Tugu Pal Putih sebagai pembuka acara.

Namun anak panah yang dilontarkan Sultan dan Haryadi macet. Kedua pemimpin daerah ini sempat mencoba sampai tiga kali untuk memanah. Akan tetapi semuanya gagal. Anak panah yang dilepaskan hanya jatuh di kaki Sultan.

Akhirnya sang pembawa acara menyarankan agar anak panah tersebut dilempar. Sultan dan Haryadi pun mengambil anak panah kemudian dilemparkan ke arah puncak Tugu Pal Putih menggunakan tangan. Kejadian tersebut mengundang teriakan kecewa dari penonton yang serius menyaksikan prosesi pembukaan itu.

● Lebih Lengkap Halaman 8

Sultan Batal...

Sultan hadir lebih dulu di Plaza Tugu dengan Gusti Kanjeng Ratu Bendoro dan Kanjeng Pangeran Haryo Purbodiningrat serta cucunya Raden Ajeng Nisaka Irdina dengan kendaraan Toyota Alphard. Sultan tiba sekitar pukul 18.20 WIB. Sementara Haryadi tiba 15 menit kemudian.

Kemudian pertunjukan pembuka didahului atraksi Bagavad Gita. Sebuah pertunjukan yang menceritakan Arjuna akan berperang melawan Kurawa. Namun Arjuna bertanya kepada Kresna yang menjadi kusir keretanya. "Kenapa aku harus berperang melawan saudaraku sendiri?" tanya Arjuna.

Kresna pun berkata. "Darmamu sebagai satria adalah melawan kebatilan. Kalau engkau tidak mau berperang turunkah dari keretaku." Pertunjukan tersebut menjadi gambaran seorang menjalankan tanggung jawab secara sungguh-sungguh.

Sesuai tema karnaval, peserta pawai adalah 14 kelompok perwakilan dari masing-masing kecamatan di Jogja. Mereka menampilkan tokoh wayang mulai dari Anoman, Kresna, Gatotkaca, Semar, Srikandi, sampai Arjuna. Tokoh wayang dimodifikasi dengan berbagai kreasi.

Masing-masing peserta mengawali pawai dari Jembatan Gondolayu Jalan Jenderal Sudirman, kemudian melakukan atraksi di pelataran Tugu sebelum melanjutkan ke Jalan Mangkubumi. Peserta pertama dalam kesempatan tersebut dari Kecamatan Mergansan dengan tokoh wayang Anoman.

Sosok Anoman dikemas dalam bentuk patung besar yang kemudian diarak oleh 70 orang. Kemudian diiringi dengan tari-tarian dan pengiring musik modern. Demikian pula tokoh Semar dari Kecamatan Ngampilan yang dikalaborasi dengan naga besar. Perpaduan

karakter tersebut menandakan kehidupan warga Jogja dan Tionghoa berdampingan dengan damai.

Pawai yang dimulai sejak pukul 18.30 WIB ini juga menarik wisatawan. Banyak wisatawan asing yang rela ikut berdesak-desakan dengan warga sekitar. Bahkan ada yang tidak bisa mendekat ke area Plaza Tugu sehingga hanya menonton pertunjukan melalui layar lebar yang disediakan di sekitar Tugu.

HB X mengapresiasi peringatan HUT ke-260 Kota Jogja yang dikemas sebagai pesta rakyat dalam bentuk arak-arakan wayang.

Menurut Sultan, spektrum seni tak terbatas. Sifat seni yang universal menandakan saling silang adopsi dan adaptasi dalam akulturasi. Demikian juga dengan wayang Jogja yang menjalin interaksi budaya dengan media modern karnaval dalam bentuk *street art*. "Karnaval ini diharapkan menjadi hiburan spektakuler sekaligus mengukuhkan Jogja sebagai kota budaya dan berperadaban penuh toleransi untuk menyejukkan dan mengikis intoleransi yang terjadi di titik-titik tertentu," kata Sultan.

Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti mengatakan wayang yang dikemas dengan ragam modifikasi merupakan ekspresi dan karya warga Jogja yang tertuang dalam pentas seni rakyat. Wayang sebagai tema dipilih karena wayang bisa diartikan sebagai narasi yang mengisi kehidupan semesta, sehingga diharapkan dapat membuat Jogja menjadi lebih baik dan bersama-sama membangun keselarasan untuk kemakmuran bersama.

Haryadi juga mengharapkan karnaval wayang dapat memberikan tuntunan dan tontonan bagi masyarakat sekaligus mengeratkan hubungan antara masyarakat, pemerintah maupun swasta. (hasanudin@harianjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005